

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi pada Fianoel Store Malang)**

SKRIPSI



Oleh

DEWI MASYITA

NIM : 17520111

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi pada Fianoel Store Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

DEWI MASYITA

NIM : 17520111

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi pada Fianoel Store Malang)

SKRIPSI

Oleh

DEWI MASYITA
NIM : 17520111

Telah disetujui pada tanggal
Dosen Pembimbing,



Yuliati, S.Sos. MSA
NIDT. 19730703 20180201 2 184

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanda Waluyuni, SE., Msi., Ak., CA
NIP. 19720212200312 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi pada Fianoel Store Malang)

SKRIPSI

Oleh

DEWI MASYITA
NIM : 17520111


Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)


Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP 19921101 201903 2 020
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Yuliati, S.Sos. MSA
NIDT. 19730703 20180201 2 184
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A
NIP 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nantik Wahyuny, SE., Msi., Ak., CA
NIP 19720702 200312 1 00

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Masyita
NIM : 17520111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL (Studi pada Fianoel Store Malang) adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Mei 2021

Hormat saya,



Dewi Masyita

NIM: 17520111

HALAMAN MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”

(Q.S. Al-Hadid: 20)

"Barangsiapa menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu."

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi Metode *Activity-Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi pada Fianoel Store Malang)”. Semoga sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yuliati, S.Sos., MSA. selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Lutfia Firmaningtyas selaku Pemilik Fianoel Store Malang.
7. Orang tua, Kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa secara moril dan spirituil.

8. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Karyawan Fianoel Store Malang.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik baik semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 18 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Batasan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	11
2.2.1 Akuntansi Biaya	11
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	11
2.2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya	13
2.2.1.3 Peranan Akuntansi Biaya	14
2.2.2 Konsep Biaya	16
2.2.2.1 Pengertian Biaya	16
2.2.2.2 Sistem Biaya	17
2.2.2.3 Klasifikasi Biaya	19
2.2.3 Konsep Harga Pokok Produksi	22
2.2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	22
2.2.3.2 Komponen Harga Pokok Produksi	24
2.2.4 Konsep <i>Activity Based Costing</i>	27
2.2.4.1 Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	27
2.2.4.2 Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i>	28
2.2.4.3 Keunggulan Sistem <i>Activity Based Costing</i>	29
2.2.4.4 Kekurangan Sistem <i>Activity Based Costing</i>	31
2.2.5 Metode <i>Activity Based Costing</i> Menurut Pandangan Islam	32
2.3 Kerangka Berfikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
1.2 Lokasi Penelitian	35
1.3 Subyek Penelitian	36
1.4 Data dan Jenis Data	36
1.5 Teknik Pengumpulan Data	37
1.6 Analisis Data	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.2 Aspek Pemasaran	42
4.1.3 Aspek Organisasi dan Sumber Daya Manusia.....	43
4.1.4 Aspek Keuangan	44
4.1.5 Data Penelitian	45
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	50
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional pada Fianoel Store 2020	50
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> pada Fianoel Store Tahun 2020.....	52
4.2.2.1 Identifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas	52
4.2.2.2 Menentukan <i>Cost Driver</i> yang Tepat Untuk Masing- Masing Aktivitas	54
4.2.2.3 Penentuan Kelompok-kelompok Biaya yang Homogen	56
4.2.2.4 Menentukan Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>)	57
4.2.2.5 Menghitung Tarif Kelompok (<i>Pool Rate</i>)	59
4.2.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Tradisional dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> pada Fianoel Store Tahun 2020	63
4.2.4 Penentuan Harga Jual Menggunakan Harga Pokok Produksi yang Dihasilkan Sistem <i>Activity Based Costing</i>	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	9
Tabel 4.1 Jumlah Produksi pada Fianoel Store Tahun 2020.....	45
Tabel 4.2 Biaya Pemakaian Bahan Baku pada Fianoel Store Tahun 2020.....	45
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Fianoel Store Tahun 2020.....	47
Tabel 4.4 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada Fianoel Store Tahun 2020.....	47
Tabel 4.5 Biaya Bahan Penolong pada Fianoel Store Tahun 2020	48
Tabel 4.6 Biaya Penyusutan Mesin pada Fianoel Store Tahun 2020	49
Tabel 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional pada Fianoel Store Tahun 2020.....	51
Tabel 4.8 Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas pada Fianoel Store Tahun 2020	52
Tabel 4.9 Jumlah Pemakaian Listrik pada Fianoel Store Tahun 2020.....	55
Tabel 4.10 Jumlah Pemakaian Mesin pada Fianoel Store Tahun 2020	55
Tabel 4.11 Luas Area Produksi pada Fianoel Store Tahun 2020.....	56
Tabel 4.12 <i>Cost Pool</i> Homogen pada Fianoel Store	57
Tabel 4.13 <i>Pool Rate</i> Aktivitas Level Unit pada Fianoel Store	58
Tabel 4.14 <i>Pool Rate</i> Aktivitas Level Batch pada Fianoel Store	58
Tabel 4.15 <i>Pool Rate</i> Aktivitas Level Produk pada Fianoel Store	59
Tabel 4.16 <i>Pool Rate</i> Aktivitas Level Fasilitas pada Fianoel Store	59
Tabel 4.17 Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dengan <i>Activity Based Costing System</i> Produk Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Mini pada Fianoel Store Tahun 2020.....	60
Tabel 4.18 Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dengan <i>Activity Based Costing System</i> Produk Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Kecil pada Fianoel Store Tahun 2020	60
Tabel 4.19 Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dengan <i>Activity Based Costing System</i> Produk Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Sedang pada Fianoel Store Tahun 2020.....	61

Tabel 4.20	Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dengan <i>Activity Based Costing System</i> Produk Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Besar pada Fianoel Store Tahun 2020.....	61
Tabel 4.21	Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Fianoel Store Tahun 2020	62
Tabel 4.22	Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Tradisional dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> pada Fianoel Store Tahun 2020	63
Tabel 4.23	Perhitungan Penentuan Harga Jual Menggunakan Pendekatan <i>Activity Based Costing</i> pada Fianoel Store Tahun 2020	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fianoel Store	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 2 Dokumentasi.....	77
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	78
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	81

ABSTRAK

Dewi Masyita, 2021, SKRIPSI. Judul : “Implementasi Metode *Activity-Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi pada Fianoel Store Malang)”

Pembimbing : Yuliati, S.Sos, M.SA.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*, Harga Jual.

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kian meningkat tiap tahunnya. Hal ini membuat persaingan antar UMKM semakin ketat. Pelaku usaha dituntut menciptakan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang ekonomis agar dapat bersaing di pasaran. Salah satu UMKM di Malang yaitu Fianoel Store yang bergerak di bidang kerajinan tas *decoupage* tengah mengalami permasalahan yang serupa. Fianoel Store belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat yaitu dengan metode tradisional dimana hal ini berdampak pada keakuratan penentuan harga jual.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing* didasarkan pada alokasi aktivitas-aktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di Fianoel Store. Data diperoleh dari hasil observasi langsung di lokasi penelitian dan kemudian diolah dengan metode *Activity Based Costing* untuk dihitung harga pokok produksi dan harga jualnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi di Fianoel Store menghasilkan kondisi nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan sistem tradisional sehingga harga jual dapat ditentukan lebih akurat.

ABSTRACT

Dewi Masyita, 2021, Thesis. Title : "Implementation of Activity-Based Costing Method in Determining Cost of Production as the Basis for Determining Selling Prices (Study at Fianoel Store Malang) "

Supervisor : Yuliati, S.Sos, M.SA.

Keywords : Cost of Goods Sold, Activity Based Costing, Selling Price.

The number of Small and Medium Enterprise (SME) is increasing year by year. This has made the competition between SME even tighter. Business actors are required to create high quality products at economical prices in order to compete in the market. One of the SME in Malang, namely Fianoel Store, which is engaged in the craft of decoupage bags, is experiencing a similar problem. Fianoel Store has not done the calculation of the cost of goods manufactured correctly yet, using the traditional method which has an impact on the accuracy of determining the selling price.

This study aims to apply the Activity Based Costing method in calculating the cost of goods manufactured as the basis for determining the selling price. The calculation of the cost of production of the Activity Based Costing method is based on the allocation of the company's activities. This research used a qualitative descriptive method which was conducted at the Fianoel Store. Data obtained from direct observation at the research location and then processed by the Activity Based Costing method to calculate the cost of goods manufactured and the selling price.

The results showed that the application of Activity Based Costing in calculating the cost of goods manufactured at the Fianoel Store resulted in a smaller value condition compared to the traditional system so that the selling price could be determined more accurately.

ملخص البحث

ديوي ماسيتا. ٢٠٢١. أطروحة. العنوان: "تطبيق طريقة التكلفة المستندة إلى النشاط في تحديد تكلفة الإنتاج كأساس لتحديد أسعار البيع (دراسة حالة في متجر *Fianoel Store Malang*)".
المستشار: بوليياتي
الكلمات الدالة: تكلفة الإنتاج ، التكلفة على أساس النشاط ، سعر البيع.

يتزايد عدد الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (MSMEs) كل عام. وقد أدى ذلك إلى زيادة حدة المنافسة بين الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة. مطلوب من الجهات الفاعلة التجارية إنشاء منتجات عالية الجودة بأسعار اقتصادية من أجل المنافسة في السوق. إحدى الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة في مالانج ، وهي *Fianoel Store* ، والتي تعمل في صناعة أكياس دكيج ، تواجه مشكلة مماثلة. لم يتم *Fianoel Store* بحساب تكلفة البضاعة المصنعة بدقة أي بالطريقة التقليدية مما يؤثر على دقة تحديد سعر البيع.

تهدف هذه الدراسة إلى تطبيق طريقة التكلفة على أساس النشاط في حساب تكلفة السلع المصنعة كأساس لتحديد سعر البيع. يعتمد حساب تكلفة إنتاج طريقة التكلفة على أساس النشاط على تخصيص أنشطة الشركة. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي الذي تم إجراؤه في متجر *Fianoel Store*. البيانات التي تم الحصول عليها من الملاحظة المباشرة في موقع البحث ثم معالجتها بطريقة التكلفة على أساس النشاط لحساب تكلفة السلع المصنعة وسعر البيع.

أظهرت النتائج أن تطبيق التكلفة على أساس النشاط في حساب تكلفة البضائع المصنعة في متجر *Fianoel* قد أدى إلى حالة قيمة أقل مقارنة بالنظام التقليدي بحيث يمكن تحديد سعر البيع بشكل أكثر دقة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia yang terjadi tiap tahunnya hingga mencapai 64 juta pada Februari 2021 (Elena, 2021), membuat UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara. UMKM dinilai memiliki kontribusi yang besar dan krusial dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Semakin banyaknya UMKM muncul dengan produk yang sama, persaingan semakin ketat. Pemilik UMKM dituntut dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi dan dipasarkan dengan harga yang terjangkau. Penentuan harga jual yang tepat dapat dilakukan dengan mengalokasikan biaya dan menentukan harga pokok produksi secara tepat pula sehingga harga jual suatu produk yang dihasilkan UMKM dapat bersaing di pasaran.

Keakuratan dalam penentuan harga pokok produksi diupayakan sehingga tidak terjadi kesalahan, maka diperlukan sebuah alat yang tepat. Alat yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi tersebut adalah akuntansi biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi yang penting bagi pelaku UMKM dalam merencanakan, mengendalikan, dan juga menentukan biaya atas produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dinilai kurang akurat dan memunculkan terjadinya distorsi penentuan harga pokok produksi per unit karena proporsi biaya overhead

yang tidak berkaitan dengan jumlah unit terhadap total biaya overhead adalah signifikan, dan jenis produk yang dihasilkan sangat bervariasi (Hariadi, 2002).

Salah satu langkah untuk menghindari hal tersebut yaitu diperlukan suatu metode yang lebih baik dan tepat. Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah Metode *Activity Based Costing*. Menurut Mulyadi (2001), definisi *Activity Based Costing System* adalah metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan cara menghitung secara teliti pemakaian sumber daya pada setiap kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sebuah produk, dimana informasi yang dihasilkan digunakan untuk kepentingan internal perusahaan yaitu manajemen. Berbeda dengan *Variable Costing* dan *Full Costing* yang mendasarkan penentuan harga pokok produksi pada tahap produksi saja, *Activity Based Costing System* penentuan harga pokok produk difokuskan pada seluruh tahap pembuatan produk, mulai tahap perancangan dan pengembangan produk hingga produk sampai ke tangan konsumen.

Penelitian terkait *Activity Based Costing* sudah banyak dilakukan. Sariningsih dan Prawira (2017) menyimpulkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan rata-rata presentase keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional. Metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi dilakukan dengan membagi biaya ke produk sesuai dengan aktivitas yang dipakainya. Perlakuan ini menyebabkan distorsi biaya tidak terjadi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tepat dan berdampak pula pada pengambilan keputusan manajemen terkait harga jual.

Selanjutnya, Suryanto dkk (2020) menyimpulkan bahwa penetapan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode tradisional yaitu membagi biaya produksi perusahaan secara keseluruhan berdasarkan presentase pendapatannya dengan jumlah hari menginap tidak akurat karena biaya *overhead* perusahaan tidak dikenakan dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Pada penelitian ini peneliti mengamati suatu objek yaitu UMKM di Kota Malang. Fianoel Store adalah UMKM yang memproduksi tas anyaman rotan yang dihias dengan teknik *decoupage*. Fianoel Store berlokasi di Ruko Joyogreen Regency A2 Jalan Joyo Agung No. 184, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65144. Fianoel Store memproduksi berbagai macam bentuk tas anyaman dari rotan yang dihias menggunakan tisu *decoupage*. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tas adalah anyaman rotan dan tisu *decoupage*. Permasalahan yang dihadapi Fianoel Store adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem akuntansi tradisional dimana sistem tersebut hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* sebagai dasar penentuan harga pokok produksi. Sistem ini dinilai sudah kurang mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi secara akurat sehingga berdampak pula dengan penetapan harga jual.

Penggunaan metode *Activity Based Costing* pada Fianoel Store yang memiliki diversitas atau keanekaragaman produk yang tinggi akan lebih tepat karena metode *ABC* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai dasar untuk menentukan berapa besar biaya *overhead* yang akan dialokasikan pada suatu

produk tertentu sedangkan metode tradisional mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan satu atau dua basis alokasi saja.

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan eksistensi perusahaan sehingga bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya, maka diperlukan adanya penentuan harga jual yang sesuai dengan mengarah kepada perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk tetap bertahan. Harga pokok produksi tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menyusun skripsi yang berjudul: “IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada Fianoel Store)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional pada Fianoel Store?
- b. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing* pada Fianoel Store?
- c. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Fianoel Store menggunakan *activity based costing* dalam penetapan harga jual?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem pada Fianoel Store.
- b. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* pada Fianoel Store.
- c. Mengetahui penerapan sistem *activity based costing* untuk menetapkan harga jual pada Fianoel Store.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat sebagai referensi untuk sarana penerapan teori yang ada diperguruan ke praktek sesungguhnya di perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam mengklasifikasikan komponen harga pokok produksi yang tepat, sehingga mampu memperoleh informasi harga pokok produksi yang akurat sebagai dasar meningkatkan laba perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup yang melebar karena jumlah produk Fianoel Store sangat banyak sehingga penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan, maka akan ditetapkan batasan masalah yaitu penelitian ini dilakukan hanya pada produk “Tas Anyaman Plastik Decoupage Mini”, “Tas

Anyaman Plastik Decoupage Kecil”, “Tas Anyaman Plastik Decoupage Sedang” dan “Tas Anyaman Plastik Decoupage Besar”. Alasan penulis memilih produk tas ini sebagai objek yang diteliti, dikarenakan tas model ini memiliki ukuran yang bermacam-macam dan diproses dengan fasilitas yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan untuk mendukung materi dalam penelitian ini dimana hasil penelitian terdahulu berhubungan dengan variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini. Berikut hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nurfatimah dan Andi Wowo, 2016, Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Studi Pada Perum Perumnas Regional VII Makassar)	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Activity Based Costing</i>	Analisis Data Kualitatif Komparatif	Terdapat perbedaan perhitungan besarnya harga pokok produksi untuk produk RS. 36/98 KPL Angsana, RS. 45/105 KPL Cendana dan RS. 45/105 TGL Cendana. Perhitungan menggunakan metode <i>ABC</i> menghasilkan nilai yang lebih akurat.
2.	Hendy Satria, 2017, Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Untuk Menentukan Harga Pokok	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Activity Based Costing</i>	Analisis Data Deskriptif Kuantitatif	Terdapat selisih harga pada produk Dendeng sotong kering dan Dendeng ikan yang dihitung menggunakan <i>Activity Based</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Produksi			<i>Costing</i> dengan metode tradisional. Metode <i>ABC</i> lebih akurat dalam pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik.
3.	Deny Dyah Nurlatifa, 2018, Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Kediri II Tahun 2016	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Activity Based Costing</i> .	Analisis Data Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan harga pokok kamar dengan metode <i>Activity Based Costing</i> menunjukkan hasil perhitungan yang lebih besar daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel.
4.	Aldi Geraldo Politon, 2019, Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Activity Based Costing</i>	Analisis Data Kualitatif Deskriptif	Terdapat selisih harga tarif jasa rawat inap yang dihitung dengan metode tradisional dengan hasil perhitungan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Niken Anugraheni Mutiah, Widi Hariyanti, Yunus Harjito, 2020, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (Studi Kasus Pada PT. Peni Regency Tahun 2019)	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Activity Based Costing</i>	Analisis data kualitatif dan kuantitatif	Terdapat selisih harga antara perhitungan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> dengan metode yang digunakan perusahaan. <i>ABC System</i> memberikan hasil pembebanan biaya lebih rendah untuk produk Type 36/63, Type 45/84, Type 60/120 dan lebih tinggi untuk produk Type 52/112

Sumber : data diolah, 2021

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Nurfatihmah dan Andi Wowo, 2016, Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Studi Pada Perum Perumnas Regional VII)	Penelitian menggunakan variabel <i>Activity Based Costing</i>	1. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perhitungan HPP menggunakan metode <i>ABC</i> dan membandingkan dengan metode perusahaan 2. Objek penelitian yaitu pembangunan rumah	1. Tujuan dari penelitian ini selain mengetahui perhitunganharga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan menurut metode <i>ABC</i> juga menetapkan

No	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Makassar)	<i>Costing</i>		harga jual 2. Objek penelitian yaitu UMKM
2.	Hendy Satria, 2017, Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi	Penelitian menggunakan variabel <i>Activity Based Costing</i>	1. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif 2. Hasil dari penelitian hanya membandingkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>ABC</i> dengan metode milik perusahaan.	1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Tujuan dari penelitian ini selain membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>ABC</i> dan metode perusahaan juga mengetahui harga jual
3.	Deny Dyah Nurlatifa, 2018, Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Kediri II Tahun 2016	Penelitian menggunakan variabel <i>Activity Based Costing</i>	1. Menggunakan analisis metode kuantitatif dan metode kualitatif. 2. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>ABC</i> dan metode perusahaan kemudian dibandingkan.	1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Tujuan dari penelitian ini selain mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan menurut metode <i>ABC</i> juga mengetahui harga jual.
4.	Aldi Geraldo Politon, 2019, Analisis Penerapan	Penelitian menggunakan variabel <i>Activity</i>	1. Menggunakan metode analisis deskriptif komparatif	1. Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

No	Nama, Tahun, Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	<i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado	<i>Based Costing</i>	2. Tujuan dari penelitian hanya untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>ABC</i> dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.	2. Tujuan dari penelitian ini selain mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan menurut metode <i>ABC</i> juga mengetahui harga jual
5.	Niken Anugraheni Mutiah,Widi Hariyanti, Yunus Harjito, 2020, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (Studi Kasus Pada PT. Peni Regency Tahun 2019)	Penelitian menggunakan variabel <i>Activity Based Costing</i>	1.Menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. 2.Hanya membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode <i>ABC</i> .	1. Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. 2.Selain membandingkan perhitungan harga pokok Produksi dengan metode <i>ABC</i> dan perusahaan juga menentukan harga jual.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi Biaya

2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sedangkan akuntansi biaya merupakan persimpangan antara kedua tipe akuntansi tersebut. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya membahas akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dengan menyediakan penjelasan biaya dari produk. Informasi ini diperuntukkan bagi pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan sebagainya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan kredit serta pihak didalam perusahaan (internal) sebagai bahan untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pengevaluasian kinerja.

Akuntansi biaya telah mengalami perubahan drastis mulai tahun 1990-an. Perubahan kerangka berpikir manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi secara luas dalam bisnis merupakan alasan utama yang memicu perubahan-perubahan dalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya dalam manajemen tradisional diciptakan untuk perusahaan manufaktur sedangkan dalam manajemen modern, akuntansi biaya diciptakan untuk semua jenis perusahaan yakni jasa, dagang dan manufaktur.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya menurut pendapat Mursyidi (2008:10).

Sedangkan menurut Dewi dan Kristanto (2013:1) akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi biaya adalah penetapan harga pokok suatu produk dengan suatu sistem yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya sehingga menghasilkan suatu informasi biaya yang berbentuk laporan biaya.

2.2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Terdapat banyak sekali tujuan akuntansi yang diuraikan oleh beberapa ahli. Menurut Susan Irawati (2009:2) ada tiga tujuan utama akuntansi biaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung harga pokok produksi secara tepat atau penetapan harga pokok. Jika harga jual naik, maka biaya produksi juga akan naik, dan sebaliknya jika harga jual turun, maka biaya produksi juga mengalami penurunan. Dengan dilakukannya penetapan harga pokok ini diharapkan harga pokok produksi wajar dapat dicapai.
- 2) Pengendalian biaya

Tujuan dilakukan pengendalian biaya adalah agar perusahaan bisa mengendalikan hartanya yang mudah dicairkan seperti kas, yakni biaya yang betul-betul dibutuhkan perusahaan dengan biaya standart.

3) Dasar dalam Pengambilan Keputusan

Akuntansi biaya diperuntukkan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Pihak- pihak tersebut memakai informasi yang dihasilkan akuntansi biaya untuk melakukan *desicion maker* atau pengambilan keputusan. Dengan akuntansi biaya, keputusan yang diambil tidak berdasarkan perkiraan belaka, namun harus dapat dipertanggung jawabkan secara riil maupun tertulis baik dalam bentuk teoritis atau finansial.

2.2.1.3 Peranan Akuntansi Biaya

Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya dibutuhkan manajer untuk melakukan perencanaan dan pengendalian aktivitas atau operasi organisasi. Perencanaan ialah proses awal yang dilakukan manajer untuk menetapkan tujuan, sumber daya yang diperlukan dan pengelolaan penggunaan sumber daya tersebut di perusahaan. Pengendalian merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan setiap aktivitas produksi berjalan dengan cara membandingkan kinerja aktivitas organisasi yang terjadi sesuai kinerja yang direncanakan. Apabila terjadi ketidakselarasan dengan rencana, maka manajer perlu mengambil langkah untuk segera melakukan penyesuaian operasional

perusahaan. Praktik akuntansi biaya pada aktivitas perusahaan sangatlah banyak. Selain yang telah disebutkan diatas, akuntansi biaya memiliki peranan dalam kegiatan perusahaan menurut Daljono (2001:2) adalah :

- 1) Menetapkan metode penghitungan harga pokok yang menjamin adanya pengendalian biaya, efisiensi biaya, dan perbaikan mutu.
- 2) Mengendalikan jumlah persediaan (secara fisik), dan menentukan harga pokok tiap jenis produk yang diproduksi untuk tujuan penentuan harga dan untuk mengevaluasi perstasi suatu produk, departemen (atau divisi).
- 3) Menghitung laba/rugi perusahaan untuk setiap periode akuntansi, termasuk menentukan harga pokok persediaan, dan harga pokok penjualan.
- 4) Mengambil keputusan jangka pendek. Contoh keputusan jangka pendek misalnya perusahaan perlu memutuskan apakah sebaiknya produk tertentu dihentikan saja karena selama ini untuk produk jenis tersebut mengalami kerugian, ataukah tetap terus memproduksinya meskipun merugi.

Selanjutnya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2006 : 3) peranan akuntansi biaya yang dapat membuat manajemen dalam menyelesaikan tugas- tugas sebagai berikut :

- 1) Menyesuaikan dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan.

- 2) Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan juga memungkinkan pengaruh biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
- 3) Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
- 4) Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
- 5) Memilih alternatif yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

2.2.2 Konsep Biaya

2.2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang utama dalam proses menentukan harga pokok produksi dan harga jual suatu produk. Biaya menurut Firdaus dan Wasilah (2012:22) ialah pengeluaran-pengeluaran atau pengorbanan bersifat materi untuk mendapatkan barang dan jasa yang berguna untuk masa depan.

Sedangkan Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7) mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum selesai

masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh:

- 1) Persediaan bahan baku.
- 2) Persediaan produk dalam proses.
- 3) Persediaan produk selesai.
- 4) Supplies atau aktiva yang belum digunakan.

Menurut Mursyidi (2008:14) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang ditentukan dan biaya tersebut dibebankan pada saat ini maupun pada masa depan.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan bersifat materi yang dikeluarkan guna mencapai tujuan perusahaan yang dibebankan saat ini maupun masa yang akan datang.

2.2.2.2 Sistem Biaya

Bastian Bustami dan Nurela (2006 : 47) mengemukakan bahwa sistem biaya adalah gabungan yang ditata sedemikian rupa dari formulir, catatan dan laporan yang disinkronisasi yang bertujuan untuk melangsungkan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi pihak manajemen. Sistem yang dipakai dalam akuntansi biaya untuk membagi sesuai porsi dan membebaskan biaya ke unit produksi digolongkan menjadi dua sistem yakni:

- 1) Sistem biaya sesungguhnya (historis) atau sistem biaya aktual adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produksi atau

pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Hasil akan disajikan hanya saat apabila semua operasi sudah selesai pada periode akuntansi yang bersangkutan.

- 2) Sistem biaya ditentukan di muka (biaya standar) adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan.

Pada akhir periode akuntansi kedua sistem biaya ini dicatat dan kemudian dibandingkan sehingga terlihat adanya ragam antara biaya sesungguhnya terjadi dengan biaya yang ditentukan dimuka. Ragam tersebut yang muncul adalah varian lebih (*over applied*) dan varian kurang (*under applied*). Selanjutnya beberapa alternatif biaya menurut Armanto Witjaksono (2006:24) antara lain sebagai berikut:

- 1) Sistem biaya aktual (*actual costing*),
- 2) Sistem biaya normal (*normal costing*),
- 3) Sistem biaya standar (*standard costing*).

Dalam sistem biaya aktual, seluruh biaya dicatat berdasarkan nilai yang sesungguhnya. Sistem ini walaupun secara teori merupakan sistem yang ideal, namun dalam implementasinya sering dihadapkan pada kendala yakni pengukuran yang sulit dilakukan, terutama dalam pengukuran biaya overhead pabrik.

Untuk mengatasi masalah atau kelemahan biaya aktual, dikembangkan sistem biaya normal, dimana hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dicatat (diukur) berdasarkan jumlah yang sesungguhnya. Biaya overhead pabrik dicatat berdasarkan tarif ditentukan dimuka (*predetermined overhead rate*). Sistem biaya normal kerap ditemui pada sistem biaya pemasaran.

Adapun dalam sistem biaya standar, seluruh biaya dicatat berdasarkan standar. Keuntungan pencatatan sistem ini adalah memudahkan pembebanan biaya karena berkurangnya kegiatan pengukuran, karena telah ada kepastian tarif. Sistem ini ideal diterapkan pada lingkungan produksi yang memiliki kepastian tinggi, baik dari sisi produksi maupun lingkungan ekonomi yang stabil dengan tingkat inflasi yang rendah. Dalam implementasinya, sistem ini kerap membutuhkan kedudukan sistem pemrosesan data elektronik yang tangguh.

2.2.2.3 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai tujuan yaitu menyediakan informasi biaya yang tepat dan akurat untuk keperluan manajemen sebagai alat yang membantu manajemen dalam mengelola perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk menentukan harga pokok secara baik biaya perlu digolongkan atau diklasifikasi sehingga dapat dibedakan antara biaya produksi dan biaya non

produksi. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:12) biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya produksi ini dapat disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi.

2) Biaya Dalam Hubungan dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan tetapi secara per unit tetap. Contoh : Penyediaan bahan baku untuk produksi.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentan relevan tertentu tetapi secara per unit berubah.

Contoh : Pembelian mesin untuk produksi.

c. Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel.

3) Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi

Dalam hubungan dengan departemen produksi dapat dikelompokkan menjadi elemen :

a. Biaya Langsung Departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh : Gaji mandor yang digunakan oleh departemen bersangkutan.

b. Biaya Tidak Langsung Departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh: Biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen.

4) Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Waktu

Biaya dalam hubungan bersama periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

a. Biaya Pengeluaran Modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dapat dilaporkan sebagai aktiva. Contoh: Pembelian aktiva tetap.

b. Biaya Pengeluaran Pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban. Contoh: Beban pemeliharaan dan perbaikan.

5) Biaya Dalam Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam hubungan pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan.

a. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang yang berbeda diantara alternatif yang berbeda.

b. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak memengaruhi keputusan apapun.

2.2.3 Konsep Harga Pokok Produksi

2.2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk dari bahan baku menjadi barang jadi dalam periode tertentu.

Menurut Hansen dan Mowen (2013: 55), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Artinya penentuan harga pokok suatu produk bergantung pada tujuan manajerial yang spesifik.

Menurut Mulyadi (2012: 14) harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya gaji karyawan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk produksi yaitu mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi. Proses ini terjadi selama suatu periode waktu tertentu. Penentuan harga pokok produksi mempunyai banyak peran dalam perusahaan. Informasi tentang harga pokok produksi dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan mengenai harga jual suatu produk. Apabila perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk telah dilakukan dengan tepat, manajemen dapat menetapkan harga jual dengan tepat pula. Sehingga harga produk tersebut tidak menimbulkan

kerugian bagi perusahaan. Peranan lain dalam penentuan harga pokok produksi yaitu perusahaan dalam pengambilan keputusan seperti pembuatan atau pembelian bahan baku, menerima atau menolak pesanan, dan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang berkaitan dengan pihak eksternal perusahaan.

2.2.3.2 Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Selain itu, harga pokok produksi juga didefinisikan sebagai sejumlah nilai aktiva. Akan tetapi, apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut dikonversikan ke beban (Pandini, 2018). Ketiga elemen biaya produk sebagai pembentuk harga pokok produksi adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dan dapat dibebankan atau diperhitungkan secara langsung kepada harga pokok produk (Muchlis, 2013; 69). Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara

langsung ke dalam biaya produksi. Besarnya Biaya Bahan Baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah (2009:226) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan. Sedangkan menurut Muchlis (2013:83) biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan atau upah tenaga kerja yang secara langsung bekerja, atau terlibat dalam proses produksi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Adapun pengertian Biaya Overhead Pabrik menurut Mulyadi (2015: 194), biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi

yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi. Akan tetapi, nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan, pemeliharaan tanah lapang, perumahan, dan bangunan pabrik.

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

4) Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi tanah lapang pabrik, bangunan pabrik, mesin, peralatan, perkakas laboratorium, dan alat kerja.

5) Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu

Biaya-biaya yang termasuk kelompok ini antara lain biaya asuransi gedung dan tanah lapang, asuransi mesin dan peralatan, serta asuransi kendaraan.

6) **Biaya Overhead Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai**

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, yaitu biaya listrik.

2.2.4 Konsep Dasar *Activity Based Costing*

2.2.4.1 Pengertian *Activity Based Costing*

Menurut Mulyadi (2003:48) mengatakan bahwa system *Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem analisis biaya yang didasarkan pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mengambil keputusan yang bersifat strategik maupun operasional. Sistem ABC dapat diterapkan pada semua tipe perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, jasa dan dagang. Dalam perusahaan manufaktur, sistem ABC meliputi biaya produksi, biaya dukungan intern, biaya distribusi, biaya pemasaran, biaya desain dan pengembangan, biaya layananan purna jurnal.

Sistem ABC berkaitan erat dengan teknologi informasi. Dalam artian, sistem ABC akan bekerja secara optimum apabila diterapkan bersama teknologi informasi. Sistem ABC berfokus pada pengurangan biaya strategis dalam jangka panjang. Informasi yang dihasilkan sistem

ABC ini digunakan bagi seluruh anggota organisasi atau perusahaan yaitu karyawan dan manajemen sehingga sistem ABC menjadi tanggung jawab seluruh anggota organisasi.

2.2.4.2 Konsep Dasar *Activity Based Costing*

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing* menurut Mulyadi (2003:52) yaitu:

- a. *Cost is caused*. Biaya timbul apabila ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem *Activity Based Costing* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
- b. *The Causes of cost can be managed*. Penyebab terjadinya biaya pada sistem ABC yaitu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Kondisi-kondisi yang mendasari penerapan sistem *Activity Based Costing* menurut Supriyono (2007:281) yaitu :

- 1) Perusahaan Menghasilkan Beberapa Jenis Produk

Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem *Activity Based Costing* karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*common products*) maka biaya overhead pabrik merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang dihasilkan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* karena sistem *Activity Based Costing* menentukan driver-driver biaya untuk mengidentifikasi biaya overhead pabrik yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.

2) Biaya Overhead Pabrik Berlevel Non Unit Jumlahnya Besar

Biaya berbasis non unit harus merupakan persentase signifikan dari biaya overhead pabrik. Jika biaya-biaya berbasis non unit jumlahnya kecil, maka sistem Objek biaya aktivitas *Activity Based Costing* belum diperlukan sehingga perusahaan masih dapat menggunakan sistem biaya tradisional.

3) Diversitas Produk

Diversitas produk mengakibatkan rasio-rasio konsumsi antara aktivitas- aktivitas berbasis unit dan nonunit berbeda-beda. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai diversitas produk maka diperlukan penerapan sistem *Activity Based Costing*. Namun jika berbagai jenis produk menggunakan aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non unit dengan rasio yang relatif sama, berarti diversitas

produk relatif rendah sehingga tidak ada masalah jika digunakan sistem biaya tradisional.

2.2.4.3 Keunggulan dari Sistem Activity-Based Costing

Beberapa keunggulan dari sistem biaya *Activity Based Costing* dalam penentuan biaya produksi menurut Hansen dan Mowen (2006:192) diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya produk yang lebih realistis, khususnya pada industri manufaktur teknologi tinggi dimana biaya overhead adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
- 2) Semakin banyak overhead dapat ditelusuri ke produk. Dalam pabrik yang modern, terdapat sejumlah aktivitas yang sulit untuk ditelusuri. Analisis sistem *Activity Based Costing* itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non lantai pabrik dapat ditelusuri.
- 3) Sistem *Activity Based Costing* mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
- 4) Sistem *Activity Based Costing* memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.

- 5) Sistem *Activity Based Costing* mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemacu biaya (*multiple cost drivers*), banyak dari pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk.
- 6) Sistem *Activity Based Costing* memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (*long run variabel product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategis. Sistem *Activity Based Costing* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.2.4.4 Kekurangan Sistem Activity Based Costing

Kekurangan sistem *Activity Based Costing* menurut Hansen dan Mowen (2006:192) diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan deny Arnos Kwary adalah:

- 1) Dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* manajer dapat mengasumsikan penghapusan produk bervolume rendah. Menggantinya dengan produk baru yang lebih matang dan memiliki margin lebih tinggi, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun strategi pemotongan biaya akan meningkatkan margin jangka pendek manajer mungkin memerlukan penggunaan waktu dan anggaran lebih banyak untuk tujuan pengembangan serta perbaikan mutu produk barunya.

- 2) *Activity Based Costing* dapat mengakibatkan kesalahan konsepsi mengenai penurunan biaya penanganan pesanan penjualan dengan mengeliminasi pesanan kecil yang menghasilkan margin lebih rendah. Sementara strategi ini mengurangi jumlah pesanan penjualan, pelanggan mungkin lebih sering menginginkan pengiriman dalam jumlah kecil bila dibandingkan dengan interval pemesanannya. Sistem *Activity Based Costing* secara khusus tidak menyesuaikan diri secara khusus dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. *Activity Based Costing* mendorong biaya non produk, oleh karena itu banyak perusahaan menggunakan *Activity Based Costing* untuk analisis internal dan terus menggunakan sistem konvensional untuk pelaporan eksternal.
- 3) Penekanan informasi *Activity Based Costing* dapat juga menyebabkan manajer secara konstan mendorong pengurangan biaya.
- 4) *Activity Based Costing* tidak mendorong identifikasi dan penghapusan kendala yang menyebabkan keterlambatan dan kelebihan.

2.2.5 Metode *Activity Based Costing* Menurut Pandangan Islam

Sistem *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang bertujuan menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap

aktivitas. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang merancang administrasi dan manajemen yang baik dalam QS. Al-Baqarah:282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

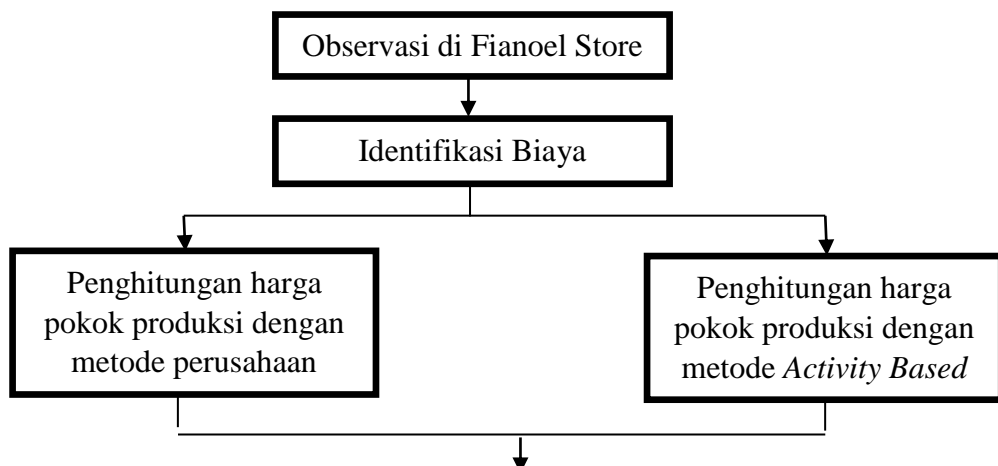
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

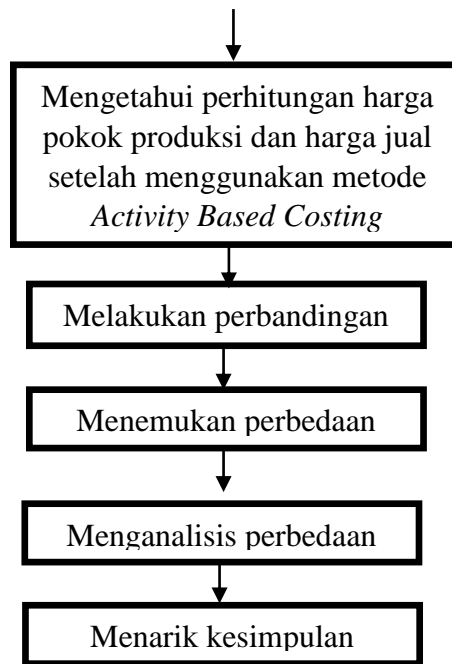
Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya,”.....(Q.S Al-Baqarah:282).

Metode *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produksi secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dimana keadaan diuraikan secara apa adanya dari suatu objek penelitian dalam kurun waktu tertentu tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti tidak mengubah dinamika objek tersebut dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif dimulai berdasarkan fokus penelitian pada rumusan masalah namun hanya bersifat sementara. Seiring berjalannya penelitian, hal tersebut akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan atau situasi tertentu dengan bertujuan untuk memahami gejala yang lebih pelik. (Sugiyono 2011:8)

Penelitian ini berfungsi untuk mempelajari lebih dalam mengenai implementasi sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan melakukan perbandingan penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem akuntansi tradisional.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Fianoel Store yang beralamat di Joyogreen Regency Ruko A2 Jalan Joyo Agung 184, Kota Malang, Jawa Timur. Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang dilakukan Fianoel Store masih menggunakan metode akuntansi tradisional. Peneliti sengaja memilih Fianoel Store sebagai lokasi penelitian karena bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan produk

berupa tasdari kerajinan anyaman dan memiliki tingkat diversitas produk yang tinggi sehingga tepat diterapkan sistem *activity based costing*.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini :

1. Responden adalah orang- orang yang merespon dan memberikan jawaban atau data atas pertanyaan yang diberikan peneliti secara lisan melalui wawancara.
 - a. Pemilik : Lutfia Firmaningtyas
 - b. Bagian Keuangan : Candra Afrilla
 - c. Bagian Produksi : Endang Susiowati, Miftahul Dian Safitri
2. Dokumen adalah sumber data yang berupa catatan tertulis yang berisi data-data sesuai permasalahan penelitian

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Selain itu, data kuantitatif juga berupa data biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa. Data biaya-biaya tersebut adalah data biaya tetap dan biaya variabel.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan (wawancara) maupun tulisan seperti struktur organisasi dan pembagian tugas.

Sugiyono (2011:225) berpendapat bahwa sumber penelitian menggunakan dua data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber langsung dari data tersebut berasal kemudian diberikan kepada pengumpul data. Dalam hal ini berarti peneliti memperoleh data primer dari lokasi penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi maupun konsultasi dengan pemilik usaha atau karyawan maupun pihak- pihak yang terkait dengan biaya produksi Fianoel Store.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari data tertulis milik perusahaan. Adapun data sekunder yang dimaksud tersebut berupa latar belakang, visi misi, struktur organisasi dan laporan hasil produksi perusahaan yang meliputi data produksi, data biaya tetap, data biaya bahan baku, data biaya variabel, dan data departemen- departemen yang terdapat di perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang di inginkan atau data yang menjadi standar yang akan ditentukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi terus terang atau tersamar

Menurut Sugiyono (2008:226) pengertian observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidikan langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, proses atau perilaku. Dengan metode observasi, peneliti terjun secara langsung, diantaranya menggunakan panca indra dalam mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti kemudian mencatat kejadian yang dianggap penting.

Observasi ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2011:240).

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan profil, visi, misi, data produksi perusahaan, data pemakaian biaya bahan baku, tenaga kerja, data biaya yang dikeluarkan selama satu periode dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mendapat landasan teori dan data yang dapat menunjang penelitian guna memperoleh data tentang segala penjelasan, serta menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung akurasi harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Harga Pokok Produksi dengan menggunakan perhitungan biaya tradisional dengan menggunakan tarif tunggal berdasarkan unit yang diproduksi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama menjumlahkan semua biaya *overhead* pabrik yang diharapkan terjadi di pabrik selama setahun, kemudian menghitung tarif tunggalnya dengan membagi jumlah BOP dengan jumlah semua unit yang diproduksi.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua biaya *overhead* dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan pada masing-masing produk.

2. Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya aktivitas yang digunakannya. Tahap ini terdiri dari :

1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, diantaranya aktivitas level unit, batch, produk, dan fasilitas.

2) Menemukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.

- 3) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen.
- 4) Penentuan tarif kelompok.

Dengan rumus :

Tarif BOP per kelompok aktivitas = (BOP kelompok aktivitas tertentu / *Driver* biaya). (Supriyono, 2007 : 272)

b. Tahap Kedua

Membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya overhead pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut :

BOP dibebankan = (Tarif kelompok x Unit Cost Driver yang digunakan). (Supriyono, 2007 : 272)

3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan Sistem Tradisional dengan perhitungan harga pokok produksi dengan Sistem *Activity Based Costing* kemudian menghitung selisih dari perhitungan kedua sistem tersebut serta berkelanjutan dalam perhitungan harga jual perusahaan. (Supriyono, 2007:27)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fianoel Store adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan tas *decoupage* yaitu seni menempel tisu bermotif pada permukaan tas menggunakan lem. Fianoel Store didirikan oleh Ibu Lutfia Firmaningtyas, toko dan tempat produksi berlokasi di di Joyogreen Regency Ruko A2 Jalan Joyo Agung 184, Kota Malang, Jawa Timur. Fianoel Store kerap mengikuti dan memeriahkan berbagai pameran kesenian di Malang maupun di kota-kota lain di Indonesia. Fianoel Store juga telah melakukan pengiriman penjualan hingga ke luar negeri. Tak ayal jika Fianoel Store disebut sebagai salah satu pelopor kesenian *decoupage* di Kota Malang. Produk yang diproduksi oleh Fianoel Store sangat beragam, diantaranya adalah tas anyaman plastik, tas anyaman pandan, tas kain batik, dan produk kerajinan tangan lainnya.

4.1.2 Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran pertama yang dilakukan oleh Fianoel Store adalah melakukan pengecekan terhadap kualitas produk. Fianoel store juga melakukan pembaharuan terhadap produknya mulai dari model, motif dan sebagainya sehingga produk dapat tetap bersaing di pasaran.

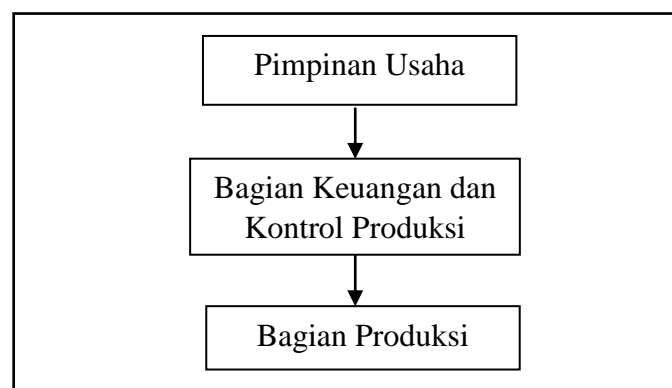
Aspek pemasaran kedua adalah pendistribusian produk dengan penjualan *online* dan sistem *reseller*. Penjualan *online* yang dilakukan Fianoel Store melalui beberapa elektronik komersial dan Fianoel Store dapat menerima pesanan jumlah

banyak dengan harga yang lebih rendah kepada *reseller*. Aspek pemasaran yang ketiga adalah promosi. Promosi yang dilakukan melalui media sosial yaitu instagram @madebynoel, facebook Fianoel Decoupage dan youtube Fianoel Malang Indonesia. Fianoel Store juga aktif dalam kegiatan-kegiatan pameran kesenian UMKM di berbagai daerah di Indonesia.

4.1.3 Aspek Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Fianoel Store memiliki struktur organisasi yang masih sangat sederhana. Pemilik usaha secara langsung membawahi bagian keuangan. Sedangkan bagian produksi bertanggungjawab langsung kepada bagian keuangan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Fianoel Store



Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, maka berikut penjelasan tugas dari bagian-bagian tersebut yaitu :

1. Pimpinan

Pimpinan usaha Fianoel Store adalah Ibu Lutfia Firmaningtyas. Pimpinan bertugas sebagai pengambil keputusan, penyusun kebijakan sekaligus perencana dan pengawas seluruh kegiatan operasional usaha.

2. Keuangan dan Kontrol Produksi

Bagian keuangan dan kontrol produksi Fianoel Store adalah Bapak Candra Afrilla. Bagian keuangan bertugas melakukan pengaturan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagian keuangan bertanggungjawab atas transaksi keuangan perusahaan, perkiraan biaya produksi, pembayaran kepada *supplier*, pembayaran gaji tenaga kerja, dan membuat laporan keuangan perusahaan. Dan bagian kontrol produksi bertugas mengawasi jalannya kegiatan produksi di perusahaan dan mengecek kualitas produk.

3. Bagian Produksi

Bagian produksi di Fianoel Store berjumlah 2 orang yaitu Endang Susiowati dan Miftahul Dian Safitri. Bagian produksi bertugas menjalankan proses produksi produk di Fianoel Store. Bagian produksi bertugas menempelkan tisu *decoupage* dan melakukan finishing. Sistem penggajian bagian produksi pada Fianoel Store yaitu pembayaran gaji bulanan.

4.1.4 Aspek Keuangan

Sistem keuangan yang diterapkan Fianoel Store menggunakan sistem tradisional sehingga masih sangat sederhana. Penghitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan kata lain, Fianoel Store menggunakan sistem tradisional untuk menghitung harga pokok produksi. Perhitungan ini belum dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat sehingga berdampak pada penetapan harga jual.

4.1.5 Data Penelitian

Jenis produksi dan jumlah unit yang dihasilkan Fianoel Store selama tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Produksi pada Fianoel Store Tahun 2020

No.	Jenis Produksi	Tippe	Jumlah Produksi (unit)
1.	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i>	Mini (20x20x5 cm)	245
2.		Kecil (30x20x10 cm)	195
3.		Sedang (36x28x13 cm)	228
4.		Besar (43x30x15 cm)	78
Total			746

Sumber: Fianoel Store

Sebagaimana yang disampaikan bagian produksi Fianoel Store saat wawancara:

“Sepanjang tahun 2020 total produksi untuk produk tas anyaman plastik *decoupage* mini yaitu 245 unit, tas anyaman plastik *decoupage* kecil yaitu 195 unit, tas anyaman plastik *decoupage* sedang adalah 228 unit ,dan tas anyaman plastik *decoupage* besar yaitu 78 unit.”

A. Biaya Bahan Baku Tahun 2020

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku untuk pembuatan tas anyaman plastik *decoupage* berbagai ukuran. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Fianoel Store pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Biaya Pemakaian Bahan Baku pada Fianoel Store Tahun 2020

No	Jenis Produk	Bahan Baku	Biaya	Total Biaya
1.	Tas anyaman plastik <i>decoupage</i> ukuran mini	Tali plastik	Rp. 3.430.000	Rp. 4.103.750
		Tisu <i>decoupage</i>	Rp. 306.250	
		Lem	Rp. 122.500	
		Varnish	Rp. 245.000	
2.	Tas anyaman plastik <i>decoupage</i>	Tali plastik	Rp. 3.120.000	Rp. 3.656.250
		Tisu <i>decoupage</i>	Rp. 243.750	

	ukuran kecil	Lem	Rp. 97.500	
		Varnish	Rp. 195.000	
3.	Tas anyaman plastik <i>decoupage</i> ukuran sedang	Tali plastik	Rp. 5.016.000	Rp. 6.270.000
		Tisu <i>decoupage</i>	Rp. 570.000	
		Lem	Rp. 228.000	
		Varnish	Rp. 456.000	
4.	Tas anyaman plastik <i>decoupage</i> ukuran besar	Tali plastik	Rp. 2.028.000	Rp. 2.457.000
		Tisu <i>decoupage</i>	Rp. 195.000	
		Lem	Rp. 78.000	
		Varnish	Rp. 156.000	

Sumber: Fianoel Store

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Tas Anyaman Plastik *Decoupage* semua ukuran terdiri dari tas anyaman yang terbuat dari tali plastik yang diperoleh menggunakan jasa maklon, tisu *decoupage*, lem dan *varnish*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bagian Kontrol Produksi pada saat wawancara:

“Setiap tas anyaman plastik *decoupage* mini ukuran 20x20x5 cm diproduksi membutuhkan tali plastik seharga Rp 14.000, tisu *decoupage* 1/4 bagian seharga Rp 1.250, lem seharga Rp 500 dan *varnish* seharga Rp 1000. Tas anyaman plastik *decoupage* kecil ukuran 30x20x10 cm membutuhkan tali plastik seharga Rp 16.000, tisu *decoupage* 1/4 bagian seharga Rp 1.250, lem seharga Rp 500 dan *varnish* seharga Rp 1000. Tas anyaman plastik *decoupage* sedang ukuran 36x28x13 cm membutuhkan tali plastik seharga Rp 22.000, tisu *decoupage* 1/2 bagian seharga Rp 2500, lem seharga Rp 1000 dan *varnish* seharga Rp 2000. Tas anyaman plastik *decoupage* besar ukuran 43x30x15 cm membutuhkan tali plastik seharga Rp 26.000, tisu *decoupage* 1/2 bagian seharga Rp 2500, lem seharga Rp 1000 dan *varnish* seharga Rp 2000.”

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung proses produksi Fianoel Store pada tahun 2020 disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Fianoel Store Tahun 2020

Bagian	Gaji Per Tahun
Tempel desain motif (tisu <i>decoupage</i>)	Rp 600.000
Finishing	Rp 600.000
Total BTKL	Rp 1.200.000

Sumber: Fianoel Store

Tenaga kerja langsung pada Fianoel Store terdiri dari dua bagian yaitu bagian tempel desain motif yang bertugas menempelkan tisu *decoupage* pada tas. Setiap bulannya pegawai bagian ini mendapatkan upah sebesar Rp 50.000. Total gaji selama tahun 2020 adalah Rp 600.000. Bagian selanjutnya adalah *Finishing* yang bertugas mengoleskan *varnish* pada tisu *decoupage* yang telah ditempel pada tas. Setiap bulannya pegawai bagian ini mendapatkan upah sebesar Rp 50.000. Total gaji selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 600.000.

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Muhadi dkk (2011:10), biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan Fianoel Store selama tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Biaya *Overhead* Pabrik pada Fianoel Store Tahun 2020

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp 600.000
2.	Biaya Listrik	Rp 600.000
3.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 100.000
4.	Biaya Pemasaran	Rp 360.000
5.	Biaya Administrasi	Rp 75.000
6.	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 175.000
7.	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 112.750
Total		Rp 2.022.750

Sumber : Fianoel Store

Penjelasan pemakaian biaya *overhead* pabrik pada Fianoel Store sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan Penolong yang digunakan untuk memproduksi tas anyaman plastik *decoupage* adalah kuas dan spons. Adapun biaya bahan penolong yang dikeluarkan selama tahun 2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Biaya Bahan Penolong pada Fianoel Store Tahun 2020

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Kuas	Rp 300.000
2.	Spons	Rp 300.000
Total		Rp 600.000

Sumber: Fianoel Store

Sebagaimana yang disampaikan Bagian Kontrol Produksi pada sesi wawancara bahwa:

“Bahan penolong yang digunakan adalah kuas dan spons untuk membantu proses penempelan tisu *decoupage*. Biayanya masing-masing Rp 25.000 per bulan.”

b. Biaya Listrik

Biaya listrik produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pemakaian listrik alat yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun.

c. Biaya Pemeliharaan Mesin

Biaya pemeliharaan mesin merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin yang digunakan dalam proses produksi yaitu mesin

pengering berdaya 2000 watt/jam. Adapun perawatan mesin yang digunakan adalah sikat pembersih dan penggulung kabel (*velco wrap*). Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 100.000 sesuai dengan yang disampaikan Bagian Kontrol Produksi pada sesi wawancara:

“.... Biaya pertahun kira-kira sebesar Rp 100.000.”

d. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran pada perusahaan.

e. Biaya Administrasi

Biaya administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembukuan pada perusahaan.

f. Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan mesin adalah biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan mesin yang menyebabkan penurunan nilai mesin setiap tahunnya. Adapun perhitungan biaya penyusutan mesin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Biaya Penyusutan Mesin pada Fianoel Store Tahun 2020

Keterangan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan
Mesin Pengering 2000 watt/jam	Rp 530.000	Rp 79.000	4 tahun	Rp 112.750
Total				Rp 112.750

Sumber: Data Diolah 2021

Biaya penyutan mesin belum dilakukan perhitungannya oleh Fianoel Store sebagai biaya *overhead*. Untuk metode perhitungan penyusutan mesin menggunakan metode garis lurus dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Total biaya penyusutan mesin pengering pada Fianoel Store pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 112.750.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional pada Fianoel Store Tahun 2020

Perhitungan harga pokok produksi pada Fianoel Store dilakukan secara sederhana yaitu menggunakan metode tradisional. Harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi dan biaya *overhead* pabrik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bagian Keuangan Fianoel Store saat wawancara bahwa:

“Harga pokok produksi ditentukan menggunakan sistem tradisional yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik per tahun lalu dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.”

Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya ialah menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Cara perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan tarif tunggal dilakukan melalui dua tahap yaitu:

a. Tahap Pertama

Pembenan biaya tahap pertama yaitu biaya *overhead* pabrik dijumlahkan menjadi satu untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja dan sebagainya.

b. Tahap Kedua

Pembebanan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan Sistem Tradisional disajikan dalam Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional
pada Fianoel Store Tahun 2020

Keterangan	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i>			
	Ukuran Mini	Ukuran Kecil	Ukuran Sedang	Ukuran Besar
Biaya Bahan Baku	Rp 4.103.750	Rp 3.656.250	Rp 6.270.000	Rp 2.457.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 2.022.750	Rp 2.022.750	Rp 2.022.750	Rp 2.022.750
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
HPP	Rp7.326.500	Rp6.879.000	Rp9.492.750	Rp5.679.750
Unit Produk	245	195	228	78
HPP Per Unit	Rp29.904	Rp35.277	Rp41.635	Rp72.817

Sumber: Data diolah 2021

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit menggunakan sistem tradisional pada Fianoel Store Tahun 2020 diperoleh hasil harga pokok produksi untuk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran

mini sebesar Rp 29.904, ukuran kecil sebesar Rp 35.277, ukuran sedang sebesar Rp 41.635 dan ukuran besar sebesar Rp 72.817.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem *Activity Based Costing* pada Fianoel Store Tahun 2020

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* menekankan perhitungan berdasarkan aktivitas pada proses produksi. Sistem perhitungan ini menganggap semua aktivitas yang terjadi selama proses produksi menimbulkan biaya. Semua komponen aktivitas yang menyebabkan biaya harus dihitung dan diukur dengan satuan biaya, sehingga semua aktivitas yang menimbulkan biaya dapat diidentifikasi dan dihitung besaran biayanya. Berikut adalah perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* pada Fianoel Store Tahun 2020:

4.2.2.1 Identifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas

Aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian biaya dalam penggolongan aktivitas-aktivitas dilihat pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas pada Fianoel Store Tahun 2020

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah Biaya (Rp)
Unit	Biaya Bahan Penolong	Rp 600.000
	Biaya Listrik	Rp 600.000
Batch	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 100.000
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 112.750
Produk	Biaya Pemasaran	Rp 75.000

	Biaya Administrasi	Rp 360.000
Fasilitas	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 175.000
	Total	Rp 2.022.750

Sumber: Data diolah 2021

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi menurut Firdaus dan Wasilah (2009):

a) Aktivitas Level Unit

Aktivitas ini dilakukan setiap kali unit produk yang dihasilkan secara individual. Dasar untuk pengelompokan level aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi biaya bahan penolong dan biaya listrik.

b) Aktivitas Level Batch

Aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah batch produk yang diproduksi. Dasar pengelompokan untuk level aktivitas ini adalah biaya yang dipengaruhi oleh setiap satu kelompok (batch) yang dihasilkan. Jenis aktivitas ini yaitu biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan mesin.

c) Aktivitas Level Produk

Aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung produk yang di produksi. Dasar pengelompokan untuk level aktivitas ini adalah biaya yang berkaitan dengan setiap produk dihasilkan. Aktivitas ini yaitu biaya pemasaran dan administrasi.

d) Aktivitas Level Fasilitas

Aktivitas yang menyokong proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas untuk memproduksi

produk, namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi biaya pemeliharaan bangunan.

4.2.2.2 Menentukan *Cost Driver* yang Tepat Untuk Masing- Masing Aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan *cost driver* dari setiap biaya. Langkah ini ditujukan untuk menentukan tarif per *cost driver*. Berikut rincian *cost driver* setiap produk:

a) Jumlah Pemakaian Mesin

Mesin yang digunakan pada Fianoel Store berupa mesin pengering yang berfungsi untuk mengeringkan lem saat proses penempelan tisu dan *finishing*. Setiap tas anyaman plastik memakan waktu pemakaian mesin yang berbeda tergantung dengan tipe ukuran yang diproduksi. Pemakaian mesin untuk setiap satu tas ukuran mini yang diproduksi adalah 5 menit, tas ukuran kecil adalah 7 menit, tas ukuran sedang adalah 10 menit dan tas ukuran besar adalah 14 menit. Berikut jumlah pemakaian mesin tiap produk yang digunakan untuk proses produksi pada Fianoel Store Tahun 2020 yang dikonversikan dalam jam di tabel 4.9:

Tabel 4.9
Jumlah Pemakaian Mesin pada Fianoel Store Tahun 2020

No.	Jenis Produksi	Tipe	Jumlah Unit	Pemakaian Mesin (menit)	Total (jam)
1.	Tas	Mini	245	5	20
2.	Anyaman Plastik	Kecil	195	7	23
3.		Sedang	228	10	38
4.	<i>Decoupage</i>	Besar	78	14	18
Total					99 jam

Sumber: Data diolah 2021

b) Jumlah Pemakaian Listrik

Pemakaian listrik oleh Fianoel Store adalah untuk penggunaan mesin pengering yang berdaya 2000 watt/jam. Setiap tas anyaman plastik memakan pemakaian listrik yang berbeda tergantung dengan tipe ukuran yang diproduksi. Jumlah pemakaian listrik didasarkan pada seberapa lama waktu mesin pengering digunakan. Setiap satu produk tas anyaman plastik ukuran mini diproduksi menghabiskan daya listrik sebesar 175 watt, ukuran kecil sebesar 246 watt, ukuran sedang sebesar 350 watt dan ukuran besar sebesar 487 watt. Berikut jumlah pemakaian listrik tiap produk yang digunakan untuk proses produksi pada Fianoel Store tahun 2020 yang telah dikonversikan dalam KiloWatt/jam (kWh) di tabel 4.10:

Tabel 4.10
Jumlah Pemakaian Listrik pada Fianoel Store Tahun 2020

No.	Jenis Produksi	Tipe	Jumlah Unit	Pemakaian Listrik (watt)	Total (kWh)
1.	Tas	Mini	245	175	43
2.	Anyaman Plastik	Kecil	195	246	48
3.		Sedang	228	350	80
4.	<i>Decoupage</i>	Besar	78	487	38

Total	209 kWh
--------------	----------------

Sumber: Data diolah 2021

c) Luas Area

Berikut jumlah pemakaian area untuk proses produksi tiap produk pada Fianoel Store Tahun 2020 dalam tabel 4.11:

Tabel 4.11
Luas Area Produksi pada Fianoel Store Tahun 2020

No.	Jenis Produksi	Tipe	Luas Area (m ²)
1.	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i>	Mini	9
2.		Kecil	9
3.		Sedang	9
4.		Besar	9
Total			36 m²

Sumber: Data diolah 2021

Cost Driver yang digunakan untuk seluruh produk adalah jumlah unit yang diproduksi, jumlah kWh yang dikonsumsi, jumlah jam pemakaian mesin yang dipakai, dan jumlah luas area untuk proses produksi tas anyaman plastik *decoupage* pada Fianoel Store Tahun 2020.

4.2.2.3 Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya yang Homogen

Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih.

Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah kWh. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level batch dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam pemakaian mesin. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi, sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu luas area yang digunakan. Rincian Cost Pool yang homogen pada Fianoel Store dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Cost Pool Homogen pada Fianoel Store

<i>Cost Pool Homogen</i>	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan penolong	Jumlah unit	Unit
<i>Pool 2</i>	Aktivitas Pemakaian Listrik	Jumlah kWh	Unit
<i>Pool 3</i>	Aktivitas Pemeliharaan Mesin	Jam inspeksi	<i>Batch</i>
	Aktivitas Penyusutan Mesin		
<i>Pool 4</i>	Aktivitas Pemasaran	Unit Produk	Produk
	Aktivitas Administrasi	Unit Produk	Produk
<i>Pool 5</i>	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	Luas Area	Fasilitas

Sumber: Data diolah 2021

4.2.2.4 Menentukan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Setelah menentukan *cost pool* yang homogen, langkah selanjutnya adalah menentukan tarif per unit *Cost Driver*. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok

tersebut. Tarif per unit *Cost Driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total overhead cost}}{\text{Cost Driver}}$$

- a) *Pool Rate* aktivitas level unit pada Fianoel Store tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
***Pool Rate* Aktivitas Level Unit pada Fianoel Store**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya bahan penolong	Rp 600.000,00
Jumlah Biaya		Rp 600.000,00
Jumlah Unit Produksi		746 unit
<i>Pool Rate 1</i>		Rp 804,28
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya listrik	Rp 600.000,00
Jumlah Biaya		Rp 600.000,00
Jumlah Pemakaian Listrik		209 kWh
<i>Pool Rate 2</i>		Rp 2.870,81

Sumber: Data diolah 2021

- b) *Pool Rate* aktivitas level batch pada Fianoel Store tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
***Pool Rate* Aktivitas Level Batch pada Fianoel Store**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 100.000,00
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 112.750,00
Jumlah Biaya		Rp 212.750,00
Jam Inspeksi		99 jam
<i>Pool Rate 3</i>		Rp 2.149

Sumber: Data diolah 2021

- c) *Pool Rate* aktivitas level produk pada Fianoel Store tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Pool Rate Aktivitas Level Produk pada Fianoel Store

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Pemasaran	Rp 360.000,00
	Biaya Administrasi	Rp 75.000,00
Jumlah Biaya		Rp 435.000,00
Jumlah Unit Produksi		746 unit
Pool Rate 4		Rp 583,11

Sumber: Data diolah 2021

- d) *Pool Rate* aktivitas level fasilitas pada Fianoel Store tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas pada Fianoel Store

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool 5</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 175.000,00
Jumlah Biaya		Rp 175.000,00
Luas Area		36m ²
Pool Rate 5		Rp 4.861,11

Sumber: Data diolah 2021

4.2.2.5 Menghitung Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Tahap kedua menentukan Harga Pokok Produksi berdasar aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk dengan cara mengalikan tarif kelompok dengan jumlah konsumsi tiap produk. Biaya *overhead* setiap produk yang telah dihitung, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Mini disajikan dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Mini pada Fianoel Store Tahun 2020

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Jumlah (Rp)
Unit	Unit produk	804,28 x 245	197.048,6
	kWh	2.870,81 x 43	123.444,83
Batch	Jam inspeksi	2.149 x 20	42.980
Produk	Unit produk	583,11 x 245	142.861,95
Fasilitas	Luas area	4.861,11 x 9	43.749,99
Total BOP			550.085,37

Sumber: Data diolah 2021

- b) Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Kecil disajikan dalam tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Kecil pada Fianoel Store Tahun 2020

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Jumlah (Rp)
Unit	Unit produk	804,28 x 195	156.834,6
	kWh	2.870,81 x 48	137.798,88
Batch	Jam inspeksi	2.149 x 23	49.427
Produk	Unit produk	583,11 x 195	113.706,45
Fasilitas	Luas area	4.861,11 x 9	43.749,99
Total BOP			501.516,92

Sumber: Data diolah 2021

- c) Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Sedang disajikan dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Sedang pada Fianoel Store Tahun 2020

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Jumlah (Rp)
Unit	Unit produk	804,28 x 228	183.375,84
	kWh	2.870,81 x 80	229.664,8
Batch	Jam inspeksi	2.149 x 38	81.662
Produk	Unit produk	583,11 x 228	132.949,08
Fasilitas	Luas area	4.861,11 x 9	43.749,99
Total BOP			671.401,71

Sumber: Data diolah 2021

- d) Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Besar disajikan dalam tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* Produk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Besar pada Fianoel Store Tahun 2020

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Jumlah (Rp)
Unit	Unit produk	804,28 x 78	62.733,84
	kWh	2.870,81 x 38	109.090,78
Batch	Jam inspeksi	2.149 x 18	38.682
Produk	Unit produk	583,11 x 78	45.482,58
Fasilitas	Luas area	4.861,11 x 9	43.749,99
Total BOP			299.739,19

Sumber: Data diolah 2021

Biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebesar Rp 550.085,37

untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Mini, Rp 501.517 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Kecil, Rp 671.402 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Sedang, dan Rp 299.739 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Besar.

Berdasarkan hasil pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan untuk setiap produk menggunakan *Activity Based Costing*, maka dapat diketahui perhitungan Harga Pokok Produksi per unit disajikan pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada Fianoel Store 2020

Keterangan	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Mini	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Kecil	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Sedang	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Besar
Biaya Bahan Baku	Rp 4.103.750	Rp 3.656.250	Rp 6.270.000	Rp 2.457.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
BOP (Pembulatan)	Rp 550.085	Rp 501.517	Rp 671.402	Rp 299.739
HPP	Rp5.853.835	Rp5.357.767	Rp8.141.402	Rp3.956.739
Unit Produk	245	195	228	78
HPP Per Unit	Rp23.893	Rp27.476	Rp35.708	Rp50.727

Sumber: Data diolah 2021

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan metode *Activity Based Costing* pada Fianoel Store Tahun 2020 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Mini sebesar Rp 23.893, Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Kecil sebesar Rp

27.476, Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Sedang Rp 35.708 dan Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Besar sebesar Rp 50.727

4.2.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Tradisional dengan sistem *Activity Based Costing* pada Fianoel Store Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *Activity Based Costing* di atas dapat dibandingkan harga pokok produksi tiap produk. Perbandingan Harga Pokok Produksi sistem tradisional dengan sistem *Activity Based Costing* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.22
Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Tradisional dengan Sistem *Activity Based Costing* pada Fianoel Store Tahun 2020

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem <i>Activity Based Costing</i>	Selisih	Nilai Kondisi
Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Mini	Rp29.904	Rp23.893	Rp 6.011	<i>Overcosting</i>
Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Kecil	Rp35.277	Rp27.476	Rp 7.801	<i>Overcosting</i>
Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Sedang	Rp41.635	Rp35.708	Rp 5.927	<i>Overcosting</i>
Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Besar	Rp72.817	Rp50.727	Rp 22.090	<i>Overcosting</i>

Sumber: Data diolah 2021

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan pembebanan *overhead* pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil

harga pokok produksi. Semua produk mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi yakni sebesar Rp 6.011 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Mini, Rp 7.801 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Kecil, Rp 5.927 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Sedang dan Rp 22.090 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Besar.

4.2.4 Penentuan Harga Jual Menggunakan Harga Pokok Produksi yang Dihasilkan Sistem *Activity Based Costing*

Setelah diketahui harga pokok produksi tiap produk dengan masing-masing tujuannya menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*, langkah selanjutnya adalah menghitung harga jual tiap produk. Laba yang ditetapkan perusahaan dalam menentukan harga jual adalah sebesar 10%. Perhitungan penentuan harga jual pada Fianoel Store disajikan dalam tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23
Perhitungan Penentuan Harga Jual Menggunakan Pendekatan *Activity Based Costing* pada Fianoel Store Tahun 2020

Keterangan	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Mini	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Kecil	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Sedang	Tas Anyaman Plastik <i>Decoupage</i> Besar
Biaya Bahan Baku	Rp 4.103.750	Rp 3.656.250	Rp 6.270.000	Rp 2.457.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
BOP (Pembulatan)	Rp 550.085	Rp 501.517	Rp 671.402	Rp 299.739
HPP	Rp 5.853.835	Rp 5.357.767	Rp 8.141.402	Rp 3.956.739
Unit Produk	245	195	228	78
HPP Per Unit	Rp 23.893	Rp 27.476	Rp 35.708	Rp 50.727
Labanya 10%	Rp 2.389	Rp 2.748	Rp 3.571	Rp 5.073
Harga Jual	Rp 26.282	Rp 30.224	Rp 39.279	Rp 55.800

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui hasil perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Harga jual yang ditetapkan unit usaha dengan laba sebesar 10% memberikan hasil yaitu Rp 26.282 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Mini, Rp 30.224 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Kecil, Rp 39.279 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Sedang dan Rp 55.800 untuk Tas Anyaman Plastik *Decoupage* Besar. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode *Activity Based Costing* lebih kecil dibandingkan metode tradisional. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional dan sistem *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga sistem *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara akurat berdasarkan pemakaian masing-masing aktivitas. Hal ini berpengaruh pada penentuan harga jual tiap produk yang mengalami penurunan sehingga harga jual dapat bersaing di pasaran tanpa melakukan penurunan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengamatan di lapangan mengenai harga pokok produksi pada Fianoel Store, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fianoel Store menghitung harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional, dimana dasar yang digunakan untuk menetapkan biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk menggunakan *cost driver* yang hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jumlah unit produksi. Hal ini mengakibatkan pembebanan pada setiap jenis produk yang diproduksi adalah produk yang dikenakan terlalu besar. Ketidakuratan dalam pembuatan pembebanan *overhead* berpengaruh pada biaya penentuan pokok produksi yang juga mempengaruhi harga jual produk. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak dapat memberikan informasi yang sebenarnya pada terjadinya pemakaian sumber daya. Ini dapat dilihat dengan biaya distorsi pada metode akuntansi biaya tradisional bila dibandingkan dengan sistem *Activity Based Costing*.
2. Ada kesalahan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik oleh masing-masing jenis produk yang dihasilkan oleh Fianoel Store. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran mini telah *overcosting* sebesar Rp6.011, produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran kecil telah *overcosting* sebesar Rp 7.801, produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran

sedang mengalami *overcosting* sebesar Rp 5.927 dan produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran besar *overcosting* sebesar Rp 22.090, perbedaan dalam perhitungan jumlah *cost driver* yang digunakan sebagai dasar untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik pada metode akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu pemicu biaya (*cost driver*) yaitu jumlah unit produksi sedangkan *Activity Based Costing System* menggunakan *cost driver* lebih yaitu jumlah unit produksi, jumlah kWh listrik, jam inspeksi mesin, dan luas area produksi.

3. Penentuan harga jual produk menggunakan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan pendekatan *Activity Based Costing* dan laba yang ditetapkan perusahaan sebesar 10% menghasilkan harga jual untuk produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran mini yaitu Rp 26.282, produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran kecil sebesar Rp 30.224, produk tas anyaman plastik *decoupage* ukuran sedang yaitu Rp 39.279 dan tas anyaman plastik *decoupage* ukuran besar yaitu Rp 55.800.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan dengan sistem akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan menurut metode *Activity Based Costing* maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Fianoel Store perlu memberikan perhatian perihal pengenaaan masalah biaya *overhead* pabrik, karena jika perusahaan tidak tepat dalam pengenaaan biaya *overhead* pabrik dapat menyebabkan pembuatan keputusan yang salah oleh

manajemen perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan juga yang mempengaruhi penentuan harga jual dari produk. Maka perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan sejenis yang mempunyai informasi manufaktur overhead secara akurat.

2. Kesesuaian penerapan *Activity Based Costing System* juga tergantung pada kebijakan bagian keuangan Fianoel Store. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kendala dan manfaat yang akan dialami oleh perusahaan. Kendala yang dialami perusahaan tersebut membutuhkan waktu tambahan khusus untuk melakukan pelatihan bagi karyawan yang terkait dengan sistem yang baru berdiri. Manfaat dari penerapan *Activity Based Costing System* adalah akurasi biaya *overhead* pabrik yang mempengaruhi kualitas keputusan manajemen dalam menentukan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim dan Terjemahannya.
- Bambang, Hariadi. (2002). *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. (Edisi Pertama). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2009). *Akuntansi Biaya* (edisi 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daljono. (2001). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: BP Undip.
- Dewi, Sofia Prima., Kristanto, Septian Bayu.(2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: In Medika.
- Dunia, Firdaus A., & Abdullah,Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*.Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Dunia, Firdaus A., & Abdullah, Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elena, Maria. (18 Januari 2021). *Kemenkop: Dari 64 Juta UMKM, Baru 10 Juta Terhubung dengan Platform Digital*. Bisnis Indonesia. Diperoleh tanggal 7 Februari 2021 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210118/9/1344261/kemenkop-dari-64-juta-umkm-baru-10-juta-terhubung-dengan-platform-digital>.
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Hansen, Don R., & Maryanne M. Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hansen, Don R., & Maryanne M. Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Irawati, Susan. (2009). *Akuntansi biaya*. Cetakan Kesatu. Bandung: Pustaka.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* (Edisi Tiga). Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. Edisi 5. Yogyakarta. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya: conventional, just in time /RAD*. Jakarta: Refika Aditama.
- Mutiah, Niken Anugraheni., Hariyanti, Widi., & Harjito, Yunus. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan *Activity Based Costing* (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4 (2), 347-357.
- Nurlatifa, Deny Dyah. (2018). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada Hotel Kediri II Tahun 2016. *Jurnal Simki-Economic*, 2 (2), ISSN : 2599-0748.
- Pandini, Rizkina I., & Nurcahyati. (2018). Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol 7, ISSN:2302-2752.
- Politon, Aldi Geraldo. (2019). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Jurnal EMBA*, 7 (1), 931-940.
- Rahmadani, Nurfatimah., & Wawo, Andi. (2016). Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi pada Perum Perumnas Regional VII Makassar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2 (1), 108-128.
- Sariningsih, Anis Paskalia., & Prawira, Ida Farida. (2017). Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity-Based Costing* (Studi Kasus Pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17 (2).
- Satria, Hendy. (2017). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2 (2), 92-101.
- Supriyono, R.A. (2007). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.
- Suryanto., Rasmini, Mas., & Lidwina, Thealice. (2020). *Activity Based Costing: Metode Akurat Menentukan Biaya Sewa Kamar Hotel*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5 (1).
- Witjaksono, Armanto. (2006). *Akuntansi Biaya* (edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Pemilik (Ibu Lutfi Firmaningtyas)

1. Bergerak di bidang apa UMKM Fianoel Store?

Jawab: Fianoel Store adalah UMKM di Malang yang bergerak di bidang kerajinan tangan menggunakan bahan alami dan dikombinasikan dengan tisu *decoupage* sebagai motif hiasan. Produk utama yang dihasilkan adalah tas anyaman, namun Fianoel Store juga memproduksi masker kain, pot bunga, dan berbagai hiasan dinding.

2. Dimana saja pendistribusian produk Fianoel Store?

Jawab: Produk Fianoel Store telah didistribusikan ke seluruh Indonesia karena sistem penjualan *online*. Juga produk didistribusikan ke luar negeri seperti Malaysia.

3. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian *jobdesc* tiap bagian?

Jawab: Struktur organisasi pada perusahaan masih sangat sederhana, terdiri dari saya sebagai pemilik usaha sekaligus pimpinan, suami saya, Candra, di bagian keuangan merangkap sebagai kontrol produksi. Bertanggungjawab atas seluruh transaksi keuangan seperti keluar masuknya kas, pembelian bahan baku, penggajian pegawai, mengawasi proses produksi dan lain-lain. Dan Mba Endang dan Mba Miftah pada bagian produksi yang bertugas menjalankan proses produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi barang siap dijual. Bagian produksi bertanggungjawab langsung pada Bagian Kontrol Produksi.

4. Apa saja strategi pemasaran yang dilakukan?

Jawab: Fianoel Store aktif mengikuti pameran-pameran UMKM di bidang kesenian di Malang maupun di luar kota. Fianoel Store juga mempunyai media sosial yaitu akun instagram @madebynoel, akun facebook Fianoel Decoupage dan akun youtube Fianoel Malang Indonesia yang digunakan untuk promosi. Fianoel Store juga melakukan penjualan *online* di elektronik komersial yaitu tokopedia dan shopee.

Hasil wawancara dengan Bagian Keuangan dan Kontrol Produksi (Bapak Candra Afrilla)

5. Apakah sudah dilakukan pencatatan laporan keuangan?

Jawab: Pencatatan laporan keuangan sudah dilakukan dengan metode akuntansi tradisional.

6. Bagaimana periode yang dilakukan pada pencatatan biaya produk?

Jawab: Pencatatan biaya produk dilakukan setiap tahun pada akhir periode.

7. Bagaimana sistem penentuan harga pokok produksi dan harga jual?

Jawab: Harga pokok produksi ditentukan menggunakan sistem tradisional yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik per tahun lalu dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk harga jual, ditambahkan dengan laba yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10%.

8. Apa saja bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tas anyaman plastik *decoupage*?

Jawab: Bahan baku yang dipakai terdiri dari plastik untuk membuat tas le untuk menempel tisu *decoupage* pada permukaan tas sebagai motif hiasan dan

varnish untuk proses *finishing*.

9. Berapa biaya bahan baku yang digunakan untuk proses produksi?

Jawab: Setiap tas anyaman plastik *decoupage* mini ukuran 20x20x5 cm diproduksi membutuhkan tali plastik seharga Rp 14.000, tisu *decoupage* 1/4 bagian seharga Rp 1.250, lem seharga Rp 500 dan *varnish* seharga Rp 1000. Tas anyaman plastik *decoupage* kecil ukuran 30x20x10 cm membutuhkan tali plastik seharga Rp 16.000, tisu *decoupage* 1/4 bagian seharga Rp 1.250, lem seharga Rp 500 dan *varnish* seharga Rp 1000. Tas anyaman plastik *decoupage* sedang ukuran 36x28x13 cm membutuhkan tali plastik seharga Rp 22.000, tisu *decoupage* 1/2 bagian seharga Rp 2500, lem seharga Rp 1000 dan *varnish* seharga Rp 2000. Tas anyaman plastik *decoupage* besar ukuran 43x30x15 cm membutuhkan tali plastik seharga Rp 26.000, tisu *decoupage* 1/2 bagian seharga Rp 2500, lem seharga Rp 1000 dan *varnish* seharga Rp 2000.

10. Bagaimana sistem pembebanan biaya *overhead* pabrik?

Jawab: Dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk menggunakan *cost driver* yang hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jumlah unit produksi.

11. Apakah ada mesin yang digunakan dalam proses produksi?

Jawab: Ada. Mesin yang digunakan adalah mesin pengering berdaya 2000 watt/jam untuk mempercepat proses pengeringan lem.

12. Apakah dilakukan pemeliharaan untuk mesin tersebut? Berapa biayanya?

Jawab: Iya. Mesin pengering dibersihkan menggunakan sikat pembersih, kabel

pengering digulung dengan alat penggulung (*velco wrap*). Biaya pertahun kira-kira sebesar Rp 100.000.

13. Apa saja biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik?

Jawab: Biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya pemeliharaan bangunan.

14. Apa saja bahan penolong yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan?

Jawab: Bahan penolong yang digunakan adalah kuas dan spons untuk membantu proses penempelan tisu *decoupage*. Biayanya masing-masing Rp 25.000 per bulan.

15. Berapa biaya pemakaian listrik dan jumlah kWh yang digunakan untuk tiap produk pada proses produksi?

Jawab: Biaya pemakaian listrik per tahun 2020 adalah sebesar Rp 600.000.

16. Berapa biaya administrasi dan pemasaran?

Jawab: Masing-masing biaya pemasaran dan administrasi sebesar Rp 360.000 dan Rp 75.000.

17. Bagaimana sistem penggajian yang dilakukan?

Jawab: Gaji tenaga kerja diberikan setiap bulan masing-masing pekerja sebesar Rp 50.000 untuk produksi tas anyaman plastik.

18. Bagaimana kontrol produksi dilakukan?

Jawab: Saya mengawasi jalannya proses produksi dan memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai standar perusahaan. Setelah produk telah dihasilkan, dilakukan pengecekan kualitas produk.

Hasil wawancara dengan Bagian Produksi

19. Apa saja tahap produksi untuk produk tas anyaman plastik *decoupage*?

Jawab: Tas anyaman plastik menggunakan jasa maklon. Setelah tas sampai, tisu *decoupage* ditempelkan menggunakan lem dan kuas. Ketika lem setengah kering dilakukan proses *sponging* agar tisu semakin menyatu dengan permukaan tas. Lalu tas dikeringkan menggunakan mesin pengering. Apabila lem sudah kering dengan sempurna, maka akan dilakukan proses *finishing* menggunakan *varnish* atau *clear gloss*. Hal ini bertujuan untuk melapisi tisu agar terlindung dari air sehingga tidak robek dan sekaligus memberikan efek kilau (*glossy*) guna menambah nilai estetika.

20. Berapa unit produk yang diproduksi?

Jawab: Sepanjang tahun 2020 total produksi untuk produk tas anyaman plastik *decoupage* mini yaitu 245 unit, tas anyaman plastik *decoupage* kecil yaitu 195 unit, tas anyaman plastik *decoupage* sedang adalah 228 unit, dan tas anyaman plastik *decoupage* besar yaitu 78 unit.

21. Apa saja bahan baku yang digunakan untuk produksi tas anyaman plastik *decoupage*?

Jawab: Bahan baku yaitu tali plastik, tisu *decoupage*, lem dan *varnish*.

22. Apa saja bahan penolong yang digunakan untuk produksi tas anyaman plastik *decoupage*?

Jawab: bahan penolong yang dipakai yaitu kuas dan spons.

23. Apakah ada mesin yang digunakan untuk produksi tas anyaman plastik *decoupage*?

Jawab: mesin yang digunakan adalah mesin pengering atau *hairdryer*.

Lampiran 2
Dokumentasi



Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Dewi Masyita
 Tempat, tanggal lahir : Tuban, 14 Maret 1999
 Alamat Asal : Jalan Sunan Kalijogo Gg. Puntadewa no. 5 Tuban
 Alamat Kos : Perumahan Griya Shanta Blok H 204 Malang
 Telepon/Hp : 081259864879
 E-mail : dewimsyt@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Pertiwi Tuban
 2005-2011 : SD Negeri Latsari Tuban
 2011-2014 : SMP Negeri 1 Tuban
 2014-2017 : SMA Negeri 1 Tuban
 2017-2021 : S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2017-2018 : Perkuliahan Bahas Arab Aly Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim
 2018-2019 : English for Spesific Purpose by Language Center (ELC)
 Maulana Malik Ibrahim State Islamic University

Pengalaman Organisasi

- Sekrestaris Umum Ekstrakurikuler Bulu Tangkis SMAN 1 Tuban
- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang Tahun 2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maliki Malang dengan Tema : “Pribadi Ulul Albab sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” 14-15 Agustus 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi 2017 UIN Maliki Malang dengan Tema: “Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” 16-17 Agustus 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi dengan Tema: “Profesionalisme Akuntan di Era Sustainable Development Goals (SDGs)” oleh HMJ Akuntansi pada 24 Agustus 2017
- Peserta Kegiatan Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri oleh Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi Mahasiswa XIX UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Panitia Rapat Anggota Tahunan Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Panitia Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi Mahasiswa XX UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar “Pasar Modal Syariah sebagai Penggerak Roda Ekonomi di Era Disrupsi” oleh Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
- Peserta Webinar Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Lingkungan Pesantren di Indonesia oleh Halal dan Thayyib Center LP2M UIN Malang 23 September 2020

- Peserta Webinar Nasional EL-MUHASABA “How To Change Skripsi To Article” UIN Maliki Malang 09 November 2020

Malang, 18 Juni 2021

Dewi Masyita

Lampiran 4

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Masyita

NIM/Jurusan : 17520111/Akuntansi

Pembimbing : Yuliati, S.Sos. MSA

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Activity-Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Pada Fianoel Store Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	04/11/2020	Pengajuan Outline	1.	
2	30/11/2020	Pengumuman Dosen Pembimbing		2.
3	15/01/2020	Konsultasi Judul	3.	
4	04/02/2021	Menyerahkan Proposal		4.
5	05/02/2021	Revisi Proposal 1	5.	
6	13/02/2021	Revisi Proposal 2		6.
7	17/02/2021	Revisi Proposal 3	7.	
8	18/02/2021	Acc Mengikuti Sempro		8.
9	08/03/2021	Seminar Proposal	9.	
10	15/03/2021	Acc Proposal Hasil Seminar		10.
11	22/04/2021	Menyerahkan Bab IV & V	11.	
12	05/05/2021	Revisi Bab IV & V 1		12.
13	18/05/2021	Revisi Bab IV & V 2	13.	
14	19/05/2021	Acc Mengikuti Sidang Skripsi		14.
15	03/06/2021	Sidang Skripsi	15.	
16	09/06/2021	Menyerahkan Revisi Skripsi		16.

		Hasil Sidang		
17	17/06/2021	Acc Skripsi	17.	
18	30/06/2021	Acc Format		18.

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj.Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19720322 200801 2 005